

NILAI TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *SPY IN LOVE* KARYA DWITASARI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Rizka Ayu Kirnawati; Zainal Arifin

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tuturan yang dituturkan pada setiap interaksi antar manusia mempunyai makna dan maksud tertentu. Adanya tindak tutur ilokusi maka dapat mengetahui bagaimana makna dan maksud dalam setiap seseorang. Tindak tutur selain ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, juga dapat ditemukan dalam karya sastra berbentuk prosa. Salah satunya, yaitu novel. Novel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah novel *Spy in Love* karya Dwitasari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif dalam novel *Spy in Love* karya Dwitasari. Tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tuturan selain memiliki fungsi untuk menyatakan sesuatu, juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Alasan memilih tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif yaitu ingin menyampaikan maksud dan fungsi dari sebuah tuturan yang merupakan bagian dari suatu komunikasi untuk memahami suatu tuturan dari penutur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tuturan pada novel *Spy in Love* karya Dwitasari yang mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif. Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 50 jenis tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif. Dari 50 jenis tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif terbagi atas 25 data tindak tutur ilokusi ekspresif dan 25 data tindak tutur ilokusi direktif. Hasil penelitian tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif dalam novel *Spy in Love* karya Dwitasari dapat diimplementasikan sebagai materi ajar menyimak teks buku novel fase F. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar yang disampaikan pada modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hanya beberapa data yang menarik yang dapat dijadikan implementasi dalam menyimak teks buku novel.

Kata Kunci: Jenis tindak tutur ilokusi, implementasi materi menyimak teks buku novel.

Abstract

Speech uttered in every interaction between humans has a certain meaning and purpose. The existence of illocutionary speech acts can determine the meaning and purpose of each person. Speech acts are not only found in everyday communication, but can also be found in literary works in the

form of prose. One of them is a novel. The novel that will be studied in this study is the novel *Spy in Love* by Dwitasari. This study aims to describe the types of expressive and directive illocutionary speech acts in the novel *Spy in Love* by Dwitasari. Illocutionary speech acts are speech acts that not only have the function to express something, but can also be used to do something. The reason for choosing expressive and directive illocutionary speech acts is to convey the meaning and function of an utterance that is part of a communication to understand a speech from the speaker. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data collection technique used in this study is the reading and note-taking technique. The data source used in this study is the speech in the novel *Spy in Love* by Dwitasari which contains expressive and directive illocutionary speech acts. The research revealed 50 types of expressive and directive illocutionary acts. Of these, 25 were expressive and 25 were directive. The results of this study, including expressive and directive illocutionary acts in Dwitasari's novel "*Spy in Love*," can be implemented as teaching materials for listening to novel texts in Phase F. Educators can use the research findings as teaching materials presented in learning modules in accordance with the Independent Curriculum. Only a few interesting data points can be implemented in listening to novel texts.

Keywords: Types of illocutionary acts, implementation of listening materials for novel texts.

1. PENDAHULUAN

Tindak tutur yang dilakukan manusia ketika berkomunikasi tentunya memiliki pesan untuk disampaikan dari penutur kepada mitra tuturnya. Baik itu sekedar tindakan menginformasikan atau menyatakan sesuatu, disebut dengan tindak ilokusi (*illocutionary act*), tindakan menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu yang disebut dengan tindak ilokusi (*illocutionary act*) ataupun tindakan memberikan pengaruh kepada mitra tutur atau menghendaki adanya reaksi atau efek tertentu dari mitra tutur yang disebut dengan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

Menurut Yule (2006: 82) secara singkat menyatakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Chaer & Agustina (2004: 50) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan. Austin (1962) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan, yakni tindak tutur ilokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur

perlokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Kemudian tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud tertentu. Menurut pendapat Austin, tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan tindak tutur ilokusi adalah “Untuk apa ujaran itu dilakukan?” dan sudah bukan lagi dalam tataran “Apa makna tuturan itu?”. Selanjutnya tindak tutur perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Tuturan yang diucapkan oleh seseorang penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh (*perlocutionary force*) bagi yang mendengarkannya/ membaca. Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (pendengar), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca.

Tindak tutur merupakan bentuk komunikasi bukan terjadi dengan sendirinya tetapi, memiliki fungsi, memuat maksud, dan tujuan tertentu serta bisa mendatangkan efek pada lawan bicara. Menanggapi tuturan merupakan perihal yang tidaklah mudah. Mitra tutur masih kerap kali melakukan kekeliruan saat memahami sebuah ujaran dari pembicara, sehingga menimbulkan kesukaran dalam memahami tuturan. Tugas penyimak ketika melakukan terjemahan pada sebuah tuturan patut mengamati konteks. Jika mitra tutur menerjemahkan sebuah ujaran tidak dengan mengetahui situasi maka penyimak diragukan dalam menangkap sebuah pesan yang dituturkan oleh pembicara. Dalam tuturan lisan peristiwa seperti mimik, jeda, gerak-gerik, dan unsur nonlinguistik lainnya turut memperlancar komunikasi dengan seseorang di sekitarnya (Putri, 2018: 2).

Tindak tutur dalam peristiwa ujaran tidak hanya ditemukan pada interaksi atau komunikasi secara langsung, namun terdapat juga dalam cerita tertulis. Dalam bahasa tulisan biasanya manusia menyampaikan pendapat dan ide nya melalui tulisan yang salah satunya berupa karya fiksi. Bentuk peristiwa tutur yang terdapat dalam karya fiksi bisa ditemukan dalam novel (Sari 2018). Novel merupakan salah satu karya fiksi prosa yang banyak diminati oleh masyarakat terutama kalangan remaja. Dimasa pandemi

saat ini orang-orang akan lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah saja, dan aktifitas selama dirumah yang menarik salah satunya yaitu dengan membaca sebuah novel. Novel sebagai karangan prosa panjang yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan merupakan gambaran perjalanan hidup manusia. Terdapat pelajaran bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta introspeksi diri. Melalui bahasa, novel mudah diterima dan dipahami oleh pembaca karena penyampaian cerita yang tergolong mudah untuk dimengerti (Dakiroh 2017). Dalam novel interaksi komunikasi, peristiwa tutur dapat terjadi. Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yaitu melalui dialog atau percakapan yang diutarakan tokoh dalam novel tersebut.

Alasan pemilihan novel *Spy in Love* dijadikan sebagai objek dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, novel ini merupakan novel yang sudah cukup lama diterbitkan pada tahun 2016 sehingga belum ada penelitian yang mengkaji novel tersebut sebagai objek penelitiannya. Kedua, terdapat beberapa kalimat dan makna yang mengandung tuturan ilokusi. Ketiga, memiliki pesan moral yang dapat disampaikan kepada pembaca. Keempat, novel ini dikemas secara indah dan penuh dengan sebuah hal yang tidak terduga atau tak-terduga sehingga pembaca tidak jenuh ketika membaca novel tersebut.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yakni masih terjadinya miskomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Miskomunikasi selalu terjadi dalam sebuah percakapan yang tidak sesuai. Miskomunikasi terjadi karena mitra tutur kurang memahami mengenai tuturan yang diungkapkan oleh penutur (Nurdin, 2017: 97). Mitra tutur terburu-buru dalam menanggapi sebuah ujaran dan tidak melihat konteks yang melatarbelakangi suatu ujaran. Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa masih ada mitra tutur yang belum mengerti serta belum mengkritisi informasi yang didapat melalui tindak tutur langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, setiap individu harus mampu memahami dengan sebaik mungkin mengenai ujaran dan konteks yang diutarakan oleh penutur.

Salah satu buku novel yang selalu menggunakan bahasa sebagai perwujudan dari ekspresi bahasa sehingga memungkinkan pula untuk terjadi tindak tutur, yakni pada novel *Spy in Love*. Novel ini merupakan sebuah buku bacaan yang mengandung

unsur percintaan yang kadang merasa galau dan sulit menerima kenyataan cinta, melalui buku ini Dwitasari ingin mengungkapkan dengan halus bahwa cinta selalu punya kekuatan untuk memaafkan dan mengikhlasakan. Dalam penelitian ini, dipilih media buku novel *Spy in Love* tergolong masih belum banyak yang membacanya namun sudah teredar diberbagai kota apalagi seseorang penciptanya yaitu Dwitasari seorang penulis yang tergolong aktif dan produktif dalam mengungkapkan beberapa karyanya yang berisikan maksud-maksud tertentu. Setiap maksud yang terdapat dalam sebuah tuturan disampaikan melalui suatu kegiatan berbahasa yang disebut sebagai tindak tutur. Hal ini menarik untuk diteliti dengan tujuan untuk mengetahui tindak tutur perlokusi dan ilokusi yang terdapat dalam media buku novel *Spy in Love*.

Tindak tutur ilokusi merupakan ujaran yang memiliki fungsi bukan hanya untuk menginformasikan saja tetapi, dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Ujaran ilokusi sukar untuk diidentifikasi karena bersangkutan dengan siapa, kepada siapa, kapan, dan di mana ujaran itu digunakan. Serta ujaran ilokusi harus disertai dengan konteks dalam keadaan bertutur (Ismail, 2016: 413). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan menganalisis tindak tutur ilokusi pada novel *"Spy in Love"*.

2. METODE

Metode yang akan digunakan untuk menganalisis sebuah data adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak melibatkan angka didalamnya, baik pada pengumpulan hingga penafsiran dari hasil penelitian akan tetapi yang digunakan adalah kata-kata lisan atau tertulis Moelono (Arikunto, 2010:22) Metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

Berdasarkan jenis penelitiannya, menurut Arikunto (2009:234) mengenai jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan informasi mengenai peristiwa yang ada, yaitu peristiwa menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berdasarkan fakta-fakta yang sering terjadi dilingkungan masyarakat dan pengaruh-pengaruh dari sebuah fenomena. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan data berupa kutipan-kutipan

yang mengandung jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Spy in Love*.

Jenis penelitian yang kan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dengan menyimak membaca novel *Spy in Love* lalu mencatat beberapa hasil yang sudah ditemukan. Untuk kegiatan penelitian ini penulis dapat mengerjakan dimanapun dengan waktu yang se maksimal mungkin ia berada dengan menggunakan Laptop, Novel, dan Buku catatan untuk mencatat beberapa hasil yang sudah ditemukan didalam Novel tersebut. Waktu kegiatan dimulai pada bulan Februari hingga akhir bulan Mei 2026. Objek dalam penelitian ini dengan fokus dalam buku novel *Spy in Love* karya Dwitasari sedangkan subjeknya para tokoh yang berperan di dalam novel *Spy in Love*. Data dalam penelitian ini berupa ungkapan-ungkapan yang mengandung tindak tutur Ilokusi ekspresif dan direktif serta bahan ajar. Sumber data dalam berupa penelitian novel *Spy in Love* karya Dwitasari. Judul Novel *Spy in Love* penulis Dwitasari yang diterbitkan pada tahun 2016, penerbit Benteng Pustaka, novel ini berjumlah 196 halaman, dan ISBN 9786022912521. Teknik ini menggunakan teknik pengumpulan data dari (Mahsun, 2012:93) yaitu teknik simak dan lanjut dengan teknik catat. Teknik simak dan catat adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimak terhadap penggunaan Bahasa. Teknik penyimak ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan Bahasa secara lisan, tetapi juga berkaitan dengan Bahasa tertulis. Selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan dari teknik penyimak, teknik catat ini digunakan untuk mencatat jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Spy in Love* karya Dwitasari setelah melakukan proses penyimak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini relevan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dianto (2021) berjudul "Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia" bertujuan untuk mengidentifikasi variasi tindak tutur yang digunakan guru selama pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori Austin, penelitian ini menemukan bahwa tindak tutur asertif merupakan jenis yang paling dominan. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-

sama membahas tindak tutur ilokusi dalam konteks pendidikan, meskipun penelitian Dianto (2021) hanya menyoroti tuturan guru, sedangkan penelitian ini mencakup interaksi antara guru dan siswa.

Sudika dan Burhanuddin (2022) dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film 5 CM Karya Rizal Mantovani.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif dengan metode simak dan dokumentasi serta analisis padan intralingual dan ekstralingual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur yang paling sering muncul adalah kalimat perintah dan permintaan. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap fungsi tindak tutur, sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis tuturan yang dikaji (direktif) dan konteks penggunaan bahasa, yakni film dibandingkan konteks pembelajaran di sekolah. Berdasarkan uraian dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian tindak tutur telah banyak dilakukan dengan konteks dan objek yang beragam, mulai dari media sosial, tayangan televisi, hingga film. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi dengan nilai kebaruan (novelty) karena penelitian ini menyoroti interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui analisis pragmatik tindak tutur ilokusi.

Analisis tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif dalam drama Korea “Geu Hae Urineun” menyampaikan pesan dalam komunikasi dipengaruhi oleh jenis tuturan yang digunakan pemberi pesan. Konteks dalam bertutur, berdampak terhadap mudahnya pesan dipahami oleh mitra tutur. Tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif merupakan salah satu bentuk tutur yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif yang dituturkan oleh kedua tokoh utama drama “*Our Beloved Summer*”. Berdasarkan pengklasifikasian dari teori searle diperoleh dua puluh empat ilokusi ekspresif dan 28 dua puluh delapan ilokusi direktif berupa delapan tuturan selamat dan pujian, tiga tuturan penawaran dan permintaan maaf, satu tuturan harapan, tiga tuturan berterima kasih dan sembilan tuturan tentang sikap mengkritik, mengeluh dan menela. Sedangkan ilokusi direktif terdiri dari enam tindak tutur perintah, enam tindak tutur permohonan, sepuluh data tindak tutur pemberi saran, dan enam tindak tutur pemberi

nasehat. (Sorait, regina Miralda (2022). Dengan ini penelitian relevan dengan sebelumnya karena sama-sama melakukan penelitian tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif walaupun dengan perbedaan sumber data antara drama film dan dengan buku novel.

Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel *Pastelizzie* Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Dahlia Mirawati Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2022. Ditemukan 7 jenis tindak tutur ilokusi ekspresif berupa ucapan selamat, terima kasih, meminta maaf, me muji, me nge luh, me ngkritik, dan me nyalahkan sebanyak 221 data. Dari hasil data yang diperoleh melalui dialog tokoh berupa kalimat dalam novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady cenderung pada tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf. Persamaannya penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam novel melalui dialog tokoh.

Tabel 1. Data Tuturan Direktif *Spy in Love*.

No.	Deskripsi Data	Analisis Data	Bentuk Tuturan Direktif
1.	“Aku mencintai ayahku, tanpa aku tahu rasanya dibesarkan oleh seorang ayah, seperti aku mencintai ibuku, tanpa aku pernah tahu rasanya berangkat sekolah dengan sarapan nasi goreng lezat buatan ibu, atau pulang sekolah dengan sambutan seorang ibu yang bersedia mendengarkan cerita-ceritaku. ”	Data ke-1 hlm. 5, bentuk tuturan direktif kritikan, dengan konteks si penutur (Putra) anak yang merasa tidak mendapatkan sebuah kasih sayang dari kedua orangtuanya. Pada data ke-1 tuturan yang diujarkan oleh penutur bertujuan untuk memberikan rasa sebuah kritikan terhadap mitra tutur yang sedang penutur alami. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “tanpa aku tahu rasanya dibesarkan oleh seorang ayah, seperti aku mencintai ibuku” tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung.	Kritikan
2.	“Itu, kan, tempat waria yang operasi plastic	Data ke-2 hlm. 8, bentuk tuturan direktif perintah,	Perintah

	supaya kayak perempuan. Kamu kenal sama dia? Dia laki-laki, dong?” “Iya, memang laki-laki.” Kutahan tawaku karena melihat wajah kakek yang bingung. “Jangan bercanda, Putra! Nggak lucu!” Aku tertawa melihat Kakek yang berhasil tertipu beberapa detik	de ngan ko nte ks sang penutur (Kakek) untuk memerintah mitra tutur (Putra) untuk berhenti bercanda. Pada data ke-2 ini tuturan yang diujarkan oleh penutur bertujuan untuk memerintah mitra tutur supaya tidak bercanda. Hal ini bisa dilihat pada kutipan “Jangan bercanda, Putra! Nggak lucu!”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung memiliki makna supaya mitra tutur melakukan apa yang diucapkan penutur.	
3.	“Se pe rti biasanya, kakek akan setuju,” ucapan kake k te rde ngar pe nuh rasa me ngalah atas dasar cinta dan pe rcaya, asal kamu janji, kamu akan pulang ke Indonesia dengan selamat.” “Siap Komandan!”	Data ke -3 hlm.10, be ntuk tuturan dire ktif me nye tujui, de ngan ko nte ks mitra tutur (Kake k) yang me nye tujui be be rapa pe rde batan de ngan mitra tutur cucunya (Putra). Pada data ke-3 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk menyetujui apa yang mitra tutur inginkan untuk pergi mencari pekerjaan ke luar negeri. Hal ini bisa dilihat pada kutipan “Seperti biasanya, kakek akan setuju” walaupun dengan beberapa syarat yang penutur sampaikan kepada mitra tutur untuk mendapatkan persetujuan. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung.	Me nye tujui
4.	“Asal kamu janji, kamu akan pulang ke Indonesia dengan selamat.” “Siap komandan!”	Data ke -4 hlm.10, be ntuk tuturan dire ktif pe rintah, de ngan ko nte ks mitra tutur te rse but diminta untuk be rhati-hati ke tika akan	Perintah

		pulang menuju ke Indonesia. Pada data ke-4 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk memerintah mitra tutur agar ketika pulang ke Indonesia harus dengan selamat. Hal ini bisa dilihat pada kutipan “kamu akan pulang ke Indonesia dengan selamat”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung memerintah.	
5.	“Kalian pasti bosan dengan Bali, tapi aku tidak akan bosan Kembali ke sini. Aku suka disini. Suka suasana pantainya. Suka semuanya, kalian ikut ke Krisna, Seminyak, dan Uluwatu, kan? Iya, kan? “Kita perjalanan beli oleh-oleh, cari pai susu, terus ke Krisna, habis itu kamu harus packing,” jelas Darna, “besok kamu pulang ke Malaysia.”	Data ke-5 hlm.21, bentuk tuturan direktif perintah, dengan konteks penutur (Darna) memerintah mitra tutur (Rasita dan Kartika) untuk segera beres gas <i>packing</i>. Pada data ke-5 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk memerintah mitra tutur agar segera bekemas atau packing. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Kita perjalanan beli oleh-oleh, cari pai susu, terus ke Krisna, habis itu kamu harus packing.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung memerintah.	Perintah
6.	Tapi, mereka hanya mengele ng ketakutan dan aku tidak tahu mengapa mereka menatapku dengan tatapan takut, “kamu berbohong?” aku menoba menginterogasi.” “Kamu yakin mau mendengar penjelasan aku?”	Data ke-6 hlm.22, bentuk tuturan direktif pertanyaan, dengan konteks penutur (Kartika) bertanya kepada mitra tutur (Darna) untuk segera menjawab pertanyaan dari penutur mengenai tingkah laku mitra tutur dan Rasita yang mencurigakan. Pada data ke-6 ini tuturan yang diujarkan penutur	Pertanyaan

	“Aku dan Rasita akan menikah bulan ini, secepatnya.”	bertujuan untuk mencari sebuah jawaban atau bertanya kepada mitra tutur apakah ia berbohong atau tidak. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “kamu berbohong?” aku mencoba mengintrogasi.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif pertanyaan.	
7.	Aku berjalan malas ke arah pintu dan mencoba menebak siapa sosok di depan pintu. Iya?” “Kamu baik-baik saja?”. Mamaku membawa segelas susu vanilla hangat untukku, aku meraih susu itu dengan senyum santun.	Data ke-7 hlm.29, bentuk tuturan direktif pertanyaan, dengan konteks penutur (Mama) bertanya kepada mitra tutur (Kartika) apakah mitra tutur baik-baik saja atau tidak. Pada data ke-7 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk mendapatkan sebuah jawaban dari pertanyaan untuk memastikan apakah kondisi mitra tutur baik-baik saja atau tidak. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Kamu baik-baik saja?”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif pertanyaan.	Pertanyaan
8.	“Jadi, untuk kali kedua ini, aku tidak perlu larut dalam kesedihan yang mendalam. Dharma memang terlalu indah untuk dilupakan.” Dan ya inilah babak baru dalam hidupku. Aku menatap ke sekeliling kamar.	Data ke-8 hlm. 28, bentuk tuturan direktif permintaan, dengan konteks pada diri penutur (Kartika) untuk meminta ke diri sendiri agar tidak perlu berlarut dalam kesedihannya terhadap Dharma. Pada data ke-8 ini tuturan yang diujarkan penutur kepada diri sendiri untuk meminta kepada diri sendiri untuk tidak bersedih terus menerus tentang	Permintaan

		percintaannya kepada Darma sang mantan kekasih yang akan menikah bersama Rasita. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “aku tidak perlu larut dalam kesedihan yang mendalam”. Tutaran tersebut termasuk tindak tutur direktif permintaan.	
9.	“Cerita, ya, kalau ada masalah atau kenapa-kenapa.” Mama kembali melanjutkan, “Bos kamu bagaimana? Galak? Ramah?” “Ramah dan baik, Ma” dengan nada yang masih puas aku mengucap, “aku harus makan siang sama bosku. Nanti aku hubungi mama lagi.	Data ke-9 hlm.33, bentuk tuturan direktif permintaan, dengan konteks penutur (Mama) untuk meminta mitra tutur (Kartika) apabila ada masalah untuk segera bercerita kepadanya. Pada data ke-9 ini tuturan yang diujarkan penutur untuk meminta mitra tutur untuk bercerita apabila mitra tutur mempunyai masalah atau sedang baik-baik saja. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “cerita ya, kalau ada masalah atau kenapa-kenapa”. Tutaran tersebut termasuk tindak tutur direktif permintaan.	Permintaan
10.	“Bagaimana Penang?” Priya membuka percakapan, “Menyenangkan?” Priya mengaburkan lamunanku yang sibuk menatap ke restoran bagian luar. “Aku mengangguk dan tersenyum untuk mengiyakan pertanyaan Priya”.	Data ke-10 hlm. 34, bentuk tuturan direktif pertanyaan, dengan konteks penutur (Priya) bertanya dengan si mitra tutur (Kartika) bagaimana dengan suasana di Penang dan berharap si mitra tutur untuk menjawab pertanyaan dari Priya. Pada data ke-10 ini tuturan yang diujarkan penutur untuk bertanya atau memberikan pertanyaan kepada mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan	Pertanyaan

		“Bagaimana penang? Menyenangkan?”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif pertanyaan.	
11.	“Putus cinta itu hal biasa, te tapi kamu harus tetap optimis. Percaya bahwa selalu ada rencana baik dibalik peristiwa buruk.” “Iya, Ma”. Ucap Kartika bernada lemah	Data ke-11 hlm. 37, de ngan ko nte ks si penutur (Mama Kartika) me nasihati Kartika te ntang bagaimana me ngadapi masa se te lah patah hati yang te lah dialami Kartika tersebut. Pada data ke-11 ini tuturan yang diujarkan penutur untuk menasihati mitra tutur yaitu putri nya sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “kamu harus optimis. Percaya bahwa selalu ada rencana baik dibalik peristiwa buruk”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif nasihat.	Nasihat
12.	“Jasmine, kamu bisa kembali ke kamarmu, juga Putra kembali ke kamar untuk istirahat.” Priya mengakhiri perkenalan singkat mereka berdua. “Saya juga mau Kembali istirahat. Jangan terulang lagi, ya, Putra”. Priya menepuk bahu Putra dan bahu Jasmine, dia mohon undur diri dari mereka berdua dan segera masuk ke kamar.	Data ke-12 hlm. 44, de ngan ko nte ks si penutur (Priya) me nyuruh mitra tutur (Jasmine dan Putra) untuk se gera ke mbali ke kamar untuk se ge ra ke mbali be ristirahat dan tidur. Pada data ke-12 ini tuturan yang diujarkan penutur untuk memerintah dan memohon mitra tutur untuk segera beristirahat Kembali. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Jasmine, kamu bisa kembali ke kamarmu, juga Putra kembali ke kamar untuk istirahat.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif permintaan dan perintah.	Pe rmintaan dan Pe rintah
13.	“Iya, maksud saya itu.” Putra te rbata. “Be so k	Data ke-13 hlm. 59, de ngan ko nte ks penutur	Me nye tujui

	se te lah pulang ke rja, kita langsung ke Ge o rge to wn gimana?”. Cewek itu mengangguk setuju. “Boleh juga. Lumayan sekaligus lihat-lihat Penang.”	(Putra) memberikan tawaran untuk pergi ke George Town setelah bekerja dengan mitra tutur (Jasmine) lalu ia me nye tujui de ngan tawaran dari penutur. Pada data ke-13 ini tuturan yang diujarkan penutur untuk memberikan tawaran kepada mitra tutur untuk pergi setelah bekerja, lalu mitra tutur setuju dengan tawaran yang ditawarkan kepada mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan Cewek itu mengangguk setuju. “Boleh juga. Lumayan sekaligus lihat-lihat Penang.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif menyetujui.	
14.	“Saya kenyang banget!” sambil memegang perutnya yang penuh, Putra mencoba untuk tetap berjalan dengan Langkah tegap. “Kamu nggak kenyang, Jasmine? Makanmu banyak banget.” “Habis, makanan di pasar malam tadi me mang e nak.” Jasmine te rtawa de ngan suara ke cil. “Eh, kita masih punya es krim. Kamu masih kuat makannya?”	Data ke -14 hlm. 64, de ngan ko nte ks Pe nutur (Putra) bertanya kepada mitra tutur (Jasmine) yang me nawarkan dan be rtanya apakah mitra tutur kenyang dan apakah masih kuat untuk me makan e skrim te rse but. Pada data ke-14 ini tuturan yang diujarkan penutur bertanya kepada mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Kamu nggak kenyang, Jasmine? “Eh, kita masih punya es krim. Kamu masih kuat makannya?”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif pertanyaan.	Pe rtanyaan
15.	Pintu lift mulai te rtutup dan Putra buru-buru me mbuka pintu lift lagi. Dia me ne riakan nama Jasmine hingga yang	Data ke-15 hlm. 71, de ngan ko nte ks pe nutur (Putra) me ngundang untuk ajakan makan malam dan Pe nutur akan	Pe rmintaan, Pe rintah, dan Ajakan

	dipanggil me no le h ke be lakang. “Aku undang kamu untuk makan malam, aku mau ngomong sesuatu. Terserah kamu mau dengar atau nggak, setelah itu, kamu boleh putuskan mau aku tetap ngejar kamu atau aku janji nggak akan ganggu hidup kamu lagi.”	me nyampaikan o bro lan se suatu ke pada mitra tutur (Jasmine). Pada data ke-15 ini tuturan yang diujarkan penutur untuk meminta, merintah, dan mengajak mitra tutur mengikuti kemauan yang penutur ajukan karena ada sesuatu hal penting yang akan disampaikan kepada mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Aku undang kamu untuk makan malam, aku mau ngomong sesuatu. Terserah kamu mau dengar atau nggak, setelah itu, kamu boleh putuskan mau aku tetap ngejar kamu atau aku janji nggak akan ganggu hidup kamu lagi.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif permintaan, perintah, dan ajakan.	
16.	“Kenapa makanannya nggak dimakan?” Putra yang sudah me lahap abis makan malamnya me natap me nu makanan Jasmine yang masih utuh. “Nanti dingin udah nggak enak dimakan lagi.” “Masih sedaplah,” jawab Jasmine cepat	Data ke-16 hlm. 72, de ngan ko nte ks pe nutur (Putra) me mpe rtanyakan se suatu ke pada mitra tutur (Jasmine). Pada data ke-16 ini tuturan yang diujarkan penutur bertanya kepada mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Kenapa makanannya nggak dimakan?” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif pertanyaan.	Pertanyaan
17.	“Bahasa Indonesia kamu sekarang udah bagus banget.” Pitra Kembali melahap makanan penutup yang sudah disediakan pelayan hotel. “Kamu kapan bisa serius sedikit dengan	Data ke-17 hlm. 73, be ntuk tuturan dire ktif kritikan. De ngan ko nte ks pe nutur (Jasmine) yang me ngkritik te ntang bagaimana hubungannya de ngan mitra tutur (Putra).	Kritikan

	hubungan kita, Put? Makan saja kerjanya.” Jasmine mencibir dan dia tidak tahu mengapa kata-kata keluar dari bibirnya yang kini masih berpura-pura seakan tidak peduli pada perlakuan Putra. “Okeoke, sori,” dengan segera, Putra menelan makanannya.	Pada data ke-17 ini tuturan yang diujarkan penutur memberi kritikan kepada mitra tutur karena tidak pernah terlihat serius dalam hubungannya dengan penutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Kamu kapan bisa serius sedikit dengan hubungan kita, Put?” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif kritikan.	
18.	Putra tersenyum gemas. “Hubungan tanpa status.” “Seperti kita?” Senyum Putra memudar. “Iya, mungkin seperti kita.” Jasmine mengangguk setuju. “Bukan mungkin, emang iya!” “Kamu dengerin cerita aku dulu mangkanya!” tanggap Putra dengan cepat.	Data ke-18 hlm. 74, dengan konteks penutur (Putra) meminta dan memerintah mitra tutur (Jasmine) untuk mendengarkan penjelasan atau cerita yang akan disampaikan oleh penutur (Putra). Pada data ke-18 ini tuturan yang diujarkan penutur meminta dan memerintah kepada mitra tutur untuk mendengarkan cerita dari penutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Kamu dengerin cerita aku dulu mangkanya!”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur permintaan dan perintah.	Permintaan dan Perintah
19.	“Kalau di Indonesia, kami punya maliboro,” Putra menatap kekasih hatinya dengan tatapan hangat. “Pernah kesana?” Jasmine menggeleng kuat. “Pernah dengar, kalau tidak salah, ada di Yogyakarta?” “Kalau sempat, aku mau ajak kamu keliling	Data ke-19 hlm. 78, bentuk tuturan direktif pertanyaan. Dengan konteks penutur (Putra) untuk mengajak dan menanyakan atau menawarkan mitra tutur (Jasmine) ke liling Indonesia Bersama. Pada data ke-19 ini tuturan yang diujarkan penutur bertanya dan menawarkan	Pertanyaan

	Indonesia atau keliling dunia, asal sama kamu mau?" Tawa Jasmine terdengar nyaring, "Aku selalu berdoa agar hubungan kita bertahan lama, supaya kamu masih punya waktu untuk ajak aku keliling Indonesia, juga keliling dunia."	kepada mitra tutur apakah ia mau diajak untuk berkeliling Indonesia maupun luar negeri. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan "Kalau sempat, aku mau ajak kamu keliling Indonesia atau keliling dunia, asal sama kamu mau?". Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif pertanyaan.	
20.	"Harusnya aku yang tanya, kakek kapan ke Penang? Pantai di sini bagus, Kek." "Di Bali lebih bagus." "Tapi, kan beda, kek. Ini di Malaysia." "Di Lombok juga bagus. Jogja juga banya pantai. Kalau yang kamu banggakan hanya pantai, lebih baik kamu cepat pulang ke Indonesia. Di sini semuanya lebih indah!"	Data ke-20 hlm. 79, dengan konteks penutur (Kakek) mengkritik mitra tutur (Satria) yang menilai pantai di Malaysia bagus-bagus sedangkan Kakek menilai pantai di Lombok juga bagus-bagus. Pada data ke-20 ini tuturan yang diujarkan penutur mengkritik mitra tutur karena membandingkan keindahan alam antara Malaysia dengan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan "lebih baik kamu cepat pulang ke Indonesia. Di sini semuanya lebih indah!". Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif kritikan.	Kritikan
21.	"Kenapa kamu bilang kita hanya berteman biasa?" Jasmine menggejutkan sambil membeli banyak jeruk. "Setelah semua yang kita lewati, kamu hanya anggap aku teman biasa?" "Kakek aku belum siap tahu hubungan kita lebih jauh. Kalau soal aku jadian sama perempuan	Data ke-21 hlm. 83, bentuk tuturan direktif pertanyaan. Dengan konteks penutur (Jasmine) mempertanyakan hubungannya kepada mitra tutur (Putra). Pada data ke-21 ini tuturan yang diujarkan penutur yaitu bertanya akan kejelasan hubungan antara penutur dengan mitra tutur	Pertanyaan

	Malaysia, nggak akan mungkin bisa dibicarakan ditelepon. Harus bicara langsung supaya beliau ngerti.” “Mungkin, kamu memang tidak pernah siap untuk mengenalkan aku ke siapa pun. Iye ke?”. Tatap Jasmine tajam kearah Putra, tapi tatapan itu kembali menghangat ketika dia ingin membayar jeruk yang dia beli.	yang tidak ada kejelasannya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Kenapa kamu bilang kita hanya berteman biasa?” dan “Mungkin, kamu memang tidak pernah siap untuk mengenalkan aku ke siapa pun. Iye ke?”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif pertanyaan.	
22.	Putra langsung mengambil satu jeruk itu di kantong plastic yang dibawa Jasmine. “Jangan marah gitu, dong, sayang!” kayaknya seru banget lempar jeruknya! Aku juga mau ikutan!” Jasmine segera mengambil jeruk itu dan mengembalikannya ke dalam kantong plastic. “Ini punya aku, kamu beli sendiri!”. Mereka bertengkar sembari bercanda.	Data ke-22 hlm. 85, dengan konteks penutur (Putra) melarang mitra tutur (Jasmine) untuk marah kepadanya. Pada data ke-22 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk melarang mitra tutur agar tidak marah kepada penutur karena penutur mengambil jeruk yang ada di kantong plastic. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Jangan marah gitu, dong, sayang!”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif larangan/melarang.	Larangan
23.	“Yang paling saya benci dari semua mata-mata adalah mereka tidak mempercayai siapa pun, termasuk keluarganya sendiri!” wajah Putra memerah sambil menatap wajah big Mama. “Lalu bagaimana kita mencari tempat penyadaraan Megan? Memangnya orang lapangan milik	Data ke-23 hlm. 143, dengan konteks penutur (Putra) mengkritik tentang mata-mata yang dimana mata-mata tersebut tidak percaya akan orang lain dan keluarga sendiri kepada mitra tutur (Mama). Pada data ke-23 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk mengkritik mata-mata yang menyandera Kakek Putra	Kritikan

	Krisna itu tahu segalanya?”. Mereka seperti itu karena suatu alasan, Putra,” jawab big Mama dengan tenang sambil mengutak-atik laptopnya.	yang dia ceritakan kepada mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Yang paling saya benci dari semua mata-mata adalah mereka tidak mempercayai siapa pun, termasuk keluarganya sendiri!”. Tutaran tersebut termasuk tindak tutur direktif mengkritik	
24.	“Dengan memancing kamu ke Penang, memenjarakan kamu di Penang, memfoto tubuh kamu yang terkulai lemas karena serangan semalam, cukup jadi bahan untuk mengancam ayahmu agar segera menandatangani kontrak tersebut.” “Kalau mereka ingin mengancam ayahku, kenapa bukan aku yang mereka bawa?” Ucap Jasmine. Putra menatap ke kasihnya dengan pandangan simpatik. “Karena ternyata keberadannya kakekku jauh lebih mengancam keberadannya Megan. Mereka mengubah rencana, lalu berusaha membunuh kita.”	Data ke-24 hlm. 146, dengan konteks penutur (Jasmine) menanyakan ancaman yang akan menyerang ayahnya kepada mitra tutur (Putra). Pada data ke-24 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan bertanya dan memberikan kritikan kepada mitra tutur mengenai ayah penutur yang sedang terancam dengan ancaman yang akan dilakukan pasukan Megan. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Kalau mereka ingin mengancam ayahku, kenapa bukan aku yang mereka bawa?”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif pertanyaan dan kritikan.	Pertanyaan dan kritikan
25.	Tidak tega melihat kekasihnya dalam keadaan menyedihkan, Putra berusaha merangkak sedekat mungkin dengan Jasmine, tapi Jasmine mengancam akan menembak Putra jika tidak menjaga jarak.	Data ke-25 hlm. 155, dengan konteks penutur (Putra) yang ingin mengikat/menyematkan cincin kembali kepada kekasihnya mitra tutur (Jasmine). Pada data ke-25 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk meminta	Permintaan

“Aku Cuma ingin menyematkan cincin tunangan kita yang tadi kamu kembalikan, se te lah itu te rse rah kamu,” Putra se te ngah be risik, “se karang te rse rah kamu.” Kata Putra setengah berbisik, “sekarang, semua terserah kamu.”	untuk menyematkan Kembali cincin tunangan yang mitra tutur kembalikan. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Aku Cuma ingin menyematkan cincin tunangan kita yang tadi kamu kembalikan”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif permintaan.	
---	---	--

Pada te muan data tindak tutur dire ktif di atas dite mukan be ntuk-be ntuk tindak tutur dire ktif, se pe rti be ntuk kritikan, pe rintah, pe rmintaan, dan pe rtanyaan. Tuturan dire ktif be rhubungan de ngan gaya tuturan yang digunakan o le h para to ko h se pe rti dalam alur ce rita yang me nce ritakan ke las me ne ngah ce nde rung ke bawah. Pada pe ne litian ini be rtujuan untuk me nge tahui tuturan yang digunakan o le h anak muda di Indo ne sia dalam suatu pe rcakapan pada no ve l *Spy in Love* karya Dwitasari.

3.1 Tindak Tutur Ekspresif

Data-data te muan te ntunya tidak se muanya dianalisis. Sampe l he ndaknya me wakili tujuan dari pe ne litian. Pada table di bawah ini diambil sampe l tuturan tindak tutur e kspre sif me liputi, be ntuk te rima kasih, me ngucapkan se lamat, me minta maaf, me nge cam, me muji, me nye lahkan, dan be rbe lasungkawa.

Tabel 2. Data Tuturan Ekspresif Novel *Spy in Love*

No	Data	Deskripsi Data	Bentuk Tuturan Ekspresif
1.	“<i>Happy birthday to u yo u</i>”, lirik aku me nde ngar suara se se o rang yang me nyanyikan lagu itu, “Happy birthday happy birthday, happy birthday, Putra. “Selamat ulang tahun anak bule!” gumam kake kku sambil me le pas pe lukan kami	Data ke-1 hlm.5, de ngan ko nte ks pe nutur (Kake k) me ngucapkan se lamat ulang tahun ke pada mitra tutur (Putra) yang se dang me rayakan hari lahirnya te rse but. Pada data ke-1 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk mengucapkan selamat ulang tahun kepada	Me ngucapkan Se lamat

		mitra tutur yang sedang berulang tahun. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Happy birthday, happy birthday, happy birthday, Putra. “Selamat ulang tahun anak bule!”. Tuturuan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat	
2.	“Makasih, kek,” ucapku dengan nada terharu, “aku masih bisa ulang tahun dan lihat Kakek.” Selamat ulang tahun, anak bule! Gumam kakekku sambil melepas pelukan kami. “Kakek tahu, kamu pasti pulang.”	Data ke-2 hlm. 6, dengan konteks penutur (Putra) mengucapkan tanda terimakasihnya kepada mitra tutur (Kakek) yang sudah menjadi salah satu alasan membuat harinya menyenangkan. Pada data ke-2 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk mengucapkan terima kasih atas ucapan yang mitra tutur berikan kepada penutur yang sedang berulang tahun. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Makasih, kek,”. tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif terima kasih.	Mengucapkan Terimakasih
3.	Aku terdiam sebentar mendengar kakek menceritakan soal kue ulang tahunku, lalu aku Kembali membangun percakapan soal maksud dan tujuanku lagi.	Data ke-3 hlm. 9, dengan konteks penutur (Kakek) yang sedang marah dan menyalahkan tempat kerja mitra tutur (Putra) yang membiarkan pengawainya pulang pergi dalam waktu yang	Menyalahkan

	“Besok aku ke Penang, hotelku mau buka cabang juga disana.” “Hotel mana yang membiarkan karyawannya pulang pergi, beda negara, dalam dua hari! Benar-benar nggak punya hati!” Kakek mulai berkata dengan wajahnya yang merah seperti udang rebus. “Kalau bos kamu orang Indonesia, pasti kamu nggak akan dipekerjakan dengan cara yang tidak manusiawi seperti ini.”	singkat dengan kondisi berbeda negara itu. Pada data ke-3 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk menyalahkan mitra tutur karena dengan pekerjaan mitra tutur yang mengharuskan pulang ke Penang setelah dari Indonesia dalam waktu hanya 2 hari saja. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Hotel mana yang membiarkan karyawannya pulang pergi, beda negara, dalam dua hari! Benar-benar nggak punya hati!”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif menyalahkan	
4.	“Jasmine ...” Rasita kembali membuka percakapan dengan suara parau, “maafkan aku.” “Saya selalu memaafkan, tapi jangan harap saya bisa lupa dengan apa yang kalian lakukan pada saya.”	Data ke-4 hlm. 25, dengan konteks penutur (Rasita) ingin meminta maaf kepada mitra tutur (Jasmine) karena penutur akan menikah dengan kekasih mitra tutur yaitu Darma. Pada data ke-4 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk meminta maaf kepada mitra tutur karena penutur akan menikah dengan kekasih dari mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “maafkan aku.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf.	Me minta Maaf

5.	“Tiga tahun, aku sudah memperjuangkan dia. Sementara Darma, memilih untuk menyerah.” Itulah, sekali lagi, yang dilakukan pengecut. Pergi dengan alasan yang baginya masuk akal, tetapi bagiku sungguh menyakitkan dan sulit diterima.	Data ke-5 hlm. 27, dengan konteks penutur (Jasmine) yang mengeluh karena mitra tutur (Darma) sang kekasih hati ingin menikahi wanita lain. Pada data ke-5 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk mengeluh karena penutur merasa kesal akan hubungannya berakhir sia-sia dengan mitra tutur yang akhirnya harus selesai karena mitra tutur akan menikah dengan sahabat penutur sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan Tiga tahun, aku sudah memperjuangkan dia. Sementara Darma, memilih untuk menyerah.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh.	Me nge luh
6.	“Kamu baik-baik saja?”. Mamaku me mbawa se ge las susu vanilla hangat untukku, aku me raih susu itu de ngan se nyuman santun. “Thanks, Mom!”.	Data ke-6 hlm. 29, dengan konteks penutur (Jasmine) me ngucapkan te rima kasih kepada (Mama) yang me mbawakan se ge las susu vanilla untuk pe nutur agar lebih tenang setelah mengetahui kekasihnya akan me nikah dengan wanita lain. Pada data ke-6 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur yang telah	Te rima Kasih

		membawakan segelas susu untuk penutur agar lebih tenang. Hal ini data dilihat dalam kutipan “Thanks, Mom.!” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih.	
7.	Hidung gadis itu bisa dibilang cukup mancung. Pipinya yang memerah turut menambahkan kesan manis di wajah gadis itu. “Sudah lihat-lihatnya?” Tanya Jasmine masih dengan nada suara yang dingin dan kesal. “Ada apa diwajah saya?”. “Kamu cantik,” balas Putra dengan cepat.	Data ke-7 hlm. 43, dengan konteks penutur (Jasmine) bertanya kepada mitra tutur (Putra) kenapa ia memandang Jasmine dan Putra memuji kecantikan Jasmine itu. Pada data ke-7 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk memuji akan kecantikan dari mitra tutur karena hidung yang mancung dan pipinya yang memerah membuat penutur terpesona akan kecantikan mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Kamu cantik,” tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif memuji.	Memuji
8.	Mata Putra yang baru terbuka beberapa detik itu langsung disambut bayang-bayang seseorang yang berdiri di dekat bibir pantai. “Kalau ini orang pengen bunuh diri beneran, pasti bakalan gue tinggal. Bodoamat. “Oh kamu?” Putra langsung berdiri disamping orang tersebut yang ternyata Jasmine.	Data ke-8 hlm. 56, dengan konteks penutur (Putra) yang mengeluh akan seseorang yang ternyata mitra tutur (Jasmine) sedang berdiri di dekat bibir pantai, yang dikira Putra seseorang akan bunuh diri dengan ketidakpeduliannya. Pada data ke-8 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk	Mengeluh

		mengeluh karena penutur melihat seseorang mitra tutur yang terlihat berdiri didekat pantai yang penutur kira ia akan bunuh diri karena dengan ke tidak peduliannya si penutur membiarkan kalau orang tersebut akan bunuh diri. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan. “Kalau ini orang pengen bunuh diri beneran, pasti bakalan gue tinggal. Bodoamat. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh.	
9.	“Bagi Putra, dengan ketampanan khas pria Indonesia, berkulit sawo matang, dan mewarisi sisi pria eksotis dari ayahnya, cukup membuat cowo itu selalu berhasil menaklukan siapa pun, tanpa melibatkan perasaan.”	Data ke-9 hlm. 67, dengan konteks penutur (Putra) yang memuji bahwa ketampanan seseorang pria Indonesia cukup berhasil menaklukan siapa pun termasuk kepada mitra tutur (Jasmine). Pada data ke-9 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk memuji ketampanan dirinya sendiri dengan ciri khas ketampanan khas pria di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “ketampanan khas pria Indonesia, berkulit sawo matang, dan mewarisi sisi pria eksotis dari ayahnya, cukup membuat cowo itu selalu berhasil menaklukan siapa pun, tanpa melibatkan	Memuji

		perasaan.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif memuji.	
10.	“Di sini.” Suara Jasmine terdengar di belakang Putra. “Kamu janji tidak mendekati siapa pun. Sekarang kamu mendekati lima cewek sekaligus.” “So ri,” Putra berbalik badan dan berjalan mendekati gadis yang kini selalu membuat jantungnya berdebar hebat, “bukan aku yang bilang mereka supaya datang, mereka yang datang sendiri. Aku kan hanya mau dating sama kamu.”	Data ke-10 hlm. 69, dengan konteks penutur (Jasmine) yang marah dan menyalahkan mitra tutur (Putra) karena meningkari janjinya yang tidak akan mendekati cewek siapapun itu, namun ternyata Putra membohongi Jasmine. Pada data ke-10 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk menyalahkan mitra tutur karena mitra tutur yang tidak menepati akan ucapannya yang tidak akan mendekati wanita lain selain penutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Kamu janji tidak mendekati siapa pun. Sekarang kamu mendekati lima cewek sekaligus.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif menyalahkan.	Me nyalahkan
11.	“Kamu kapan bisa serius sedikit dengan hubungan kita Putr?” “Jasmine mencibir. “O ke-oke, sori,” dengan segera, Putra menelan makanannya.	Data ke-11 hlm. 73, dengan konteks penutur (Putra) meminta maaf kepada mitra tutur (Jasmine) karena pertanyaan Jasmine tersebut. Pada data ke-11 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk menyinggung mitra tutur karena terlihat tidak serius dalam hubungannya dengan	Me minta Maaf

		penutur, lalu mitra tutur meminta maaf kepada penutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “O ke-oke, sori,” Tutaran tersebut termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf	
12.	“Kamu be tah juga disana, cantik-cantik ya cewek disana.” Ucap Satria Wirane gara, Kake k Putra. “Jangan gitu, Ke k.” Putra sambil te rtawa dan te rsipu malu.	Data ke-12 hlm. 79, de ngan ko nte ks Pe nutur (Kake k) yang me muji ce we-ce we yang ada di te mpat ke rja mitra tutur (Putra). Pada data ke-12 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk memuji ce we-ce we yang berada di tempat kerja mitra tutur, dan menggoda mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Kamu be tah juga disana, cantik-cantik ya cewek disana.” Tutaran tersebut termasuk tindak tutur ekspresif memuji.	Me muji
13.	“Kamu betah juga disana, cantik-cantik ya cewek disana? Enam bulan sampai gak pulang-pulang, lupa kalau kamu orang Indonesia.” “Jangan gitu, Kek, aku kerja di sini supaya nggak jadi pengangguran Indonesia.” “Kalau nggak mau banyak pe ngangguran, buat lapangan ke rja di Indo ne sia,” tanggap kake k de ngan suara lantang.	Data ke-13 hlm. 79, de ngan ko nte ks pe nutur (Kake k) yang me nyalahkan mitra tutur (Putra) sudah lama tidak pulang ke Indonesia. Pada data ke-13 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk menyalahkan mitra tutur karena sudah lama tidak pulang ke Indonesia karena bekerja jauh hingga ke luar negeri sedangkan di Indonesia masih banyak lapangan pekerjaan untuk mitra tutur. Hal ini dapat	Me nyalahkan

		dilihat dalam kutipan “Enam bulan sampai gak pulang-pulang, lupa kalau kamu orang Indonesia.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif menyalahkan.	
14.	“Kenapa kamu bilang kita hanya berteman biasa?” Jasmine menggerutu sambil membeli banyak jeruk. “Kenapa kamu bilang kita hanya berteman biasa?” Jasmine dengan nada tegas. “Kakek aku belum siap tahu hubungannya kita lebih jauh. Kalau soal aku jadian sama perempuan Malaysia, nggak akan mungkin bisa dibicarakan ditelepon.” Tatap Putra ke Jasmine dengan penunah hangat.	Data ke-14 hlm. 83, bentuk tuturan ekspresif mengeluh. Dengan konteks penutur (Jasmine) yang mengeluh tentang hubungannya dengan mitra tutur (Putra) yang ternyata hanya dianggap oleh teman saja oleh mitra tutur. Pada data ke-14 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk mengeluh kepada mitra tutur karena penutur hanya dianggap teman padahal mereka sudah dekat layaknya orang yang sedang berpacaran. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Kenapa kamu bilang kita hanya berteman biasa?” dan “Kenapa kamu bilang kita hanya berteman biasa?” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh.	Mengeluh
15.	“Tidak usah bawa-bawa negara. Tidak ada hubungannya dengan acara <i>food gathering</i> ini!” Ucap Fazhira sambil menepuk bahu Satria. “Kalau gitu, kamu saja yang turun di sini. Lalu,	Data ke-15 hlm. 106, dengan konteks penutur (Satria) yang mengeluh kepada mitra tutur (Fazhira) kenapa antrian makanan di rumah makan itu cukup Panjang dan	Mengeluh

	jalan ke hotel sendiri. Saya yang cari makanannya.” Je las satria sambil me mandangi Fazhira diatas mo to r.	me minta mitra tutur untuk turun ke mbali ke ho te l. Pada data ke-15 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk mengeluh kepada mitra tutur karena antrian makanan yang cukup panjang dan lama membuat kesabaran penutur habis dan memilih untuk mencari makan sendiri dan membiarkan mitra tutur kembali ke hotel saja. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Kalau gitu, kamu saja yang turun di sini. Lalu, jalan ke hotel sendiri. Saya yang cari makanannya.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh.	
16.	De ngan lincah Satria sudah le bih dulu me ne mbak para pe ngawal, se me ntara Fazhira se jak tadi hanya be rte riak dan me me gang bahu Satria. “Be risik!” Be ntak Satria ke pada Fazhira. Fazhira me nunduk. “Kalau mau ikutan, tinggal tembak! Bukan malah teriak!” Satria me me gang tangan Fazhira.	Data ke-16 hlm. 120-121, de ngan ko nte ks pe nutur (Satria) yang me nyalahkan mitra tutur (Fazhira) kare na mitra tutur hanya bisa te riak bu kan me lakukan aksinya. Pada data ke-16 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk menyalahkan mitra tutur karena mitra tutur hanya bisa berteriak, penutur yang mulai kesal dengan tindakan mitra tutur dan membuat penutur merasa mitra tutur hanya beban saja padahal situasi sedang darurat. Hal ini dapat dilihat	Menyalahkan

		dalam kutipan “Kalau mau ikutan, tinggal tembak! Bukan malahteriak!” . Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif menyalahkan.	
17.	“Saya baru sadar, kamu terlihat cantik kalau sedang menebak orang.” Fazhira mene ngok ke arah Satria. Satria me natap Fazhira, mereka beradu pandang beberapa detik.	Data ke-17 hlm. 123, dengan konteks penutur (Satria) yang memuji kecantikan dari mitra tutur (Fazhira). Pada data ke-17 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk memuji mitra tutur akan kecantikan mitra tutur yang membuat penutur terpesona akan hal itu. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Saya baru sadar, kamu terlihat cantik kalau sedang mene mbak o rang.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif memuji.	Me muji
18.	Dengan langkah yang akhirnya dipe lankan Jasmine be rdiri dibe lakang ke rumunan <i>fans girl</i> ke kasihnya. Dia me natap jam tangannya dan tidak sabar me nge tuk pintu. “Maaf, ini jauh lebih mendesak daripada teriakan histeris kalian pada kekasih saya.” Ucap Jasmine sambil me rangse k.	Data ke-18 hlm. 127, dengan konteks penutur (Jasmine) yang me minta maaf ke pada <i>fans girl</i> dari ke kasihnya yaitu Putra, kare na ada hal pe nting daripada me re ka. Pada data ke-18 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk meminta maaf kepada wanita pecinta kekasihnya karena merasa terganggu dengan keberadaan mereka dan keberisikan suara mereka disisi lain penutur sedang mencari keberadaan mitra tutur.	Me minta Maaf

		Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Maaf, ini jauh lebih mendesak daripada teriakan histeris kalian pada kekasih saya.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf.	
19.	“Putra itu lulusan ilmu politik, tidak ada pengalaman sama sekali menjadi manajer hotel, dan saya tidak tahu apa yang membawa dia ke mari. Makanya, saya ingin menyediki dan ingin segera membawa dia pulang.” Satria menerangkan. “Sok tahu!” seloroh Fazhira.	Data ke-19 hlm. 132, dengan konteks penutur (Satria) yang mengeluh soal Putra kepada mitra tutur (Jasmine). Pada data ke-19 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk mengeluh kepada mitra tutur karena Putra tidak memiliki pengalaman sebagai manajer hotel, namun Putra sudah menjadi manajer hotel ditempat tersebut sehingga membuat penutur kesal kepada mitra tutur kenapa Putra bisa bekerja sebagai manajer hotel tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Putra itu lulusan ilmu politik, tidak ada pengalaman sama sekali menjadi manajer hotel.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh.	Menge-luh
20.	“Maaf, saya tidak bisa melibatkan kamu. Ini juga demi keselamatan kamu. Biar orang lapangan saja yang mengurus.” “Kek,” ucap Putra mengiba, “kakek saya disandera orang jahat,	Data ke-20 hlm. 142, dengan konteks penutur (Krisna) yang meminta maaf kepada mitra tutur (Putra), agar tidak ikut campur menge-nai	Me minta Maaf

	saya nggak mungkin tinggal diam.” Lalu krisna mematikan hologram.	permasalahan yang sedang kakek alami. Pada data ke-20 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk meminta maaf kepada mitra tutur agar tidak ikut campur permasalahan yang sedang mitra tutur hadapi dengan alasan keselamatan mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Maaf, saya tidak bisa melibatkan kamu. Ini juga demi keselamatan kamu. Biar orang lapangan saja yang mengurus.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf.	
21.	“Yang paling saya benci dari semua mata-mata adalah mereka tidak mempercayai siapa pun, termasuk keluarganya sendiri!”. Wajah Putra me me rah sambil me natap wajah big Mama. “Me re ka se pe rti itu kare na suatu alasan, Putra,” jawab Big Mama de ngan te nang sambil me ngutak-atik le pto pnya.	Data ke-21 hlm. 143, de ngan ko nte ks pe nutur (Putra) yang me nyalahkan mata-mata nya ke napa tidak pe rcaya de ngan siapa pun bahkan te rhadap ke luarganya se ndiri ke pada mitra tutur (Mama). Pada data ke-21 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk mengeluh dan menyalahkan mata-mata yang dia rasa sangat tidak bekerja dengan baik bahkan untuk mempercayai siapapun tidak bisa bahkan keluarganya sendiri pun tidak bisa mereka percayai kepada mitra tutur. Hal ini dapat	Me nge luh dan Me nyalahkan”””

		dilihat dalam kutipan “Yang paling saya benci dari semua mata-mata adalah mereka tidak mempercayai siapa pun, termasuk keluarganya sendiri!” . Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh dan menyalahkan.	
22.	“Dan, semua lamaran ini, cincin ini, hubungan ini? Semua hanya dramamu untuk menjangkau?” Putra masih mengunci mulutnya. “Buang jauh-jauh ego kamu! Jasmine berdiri dari tempat duduknya.	Data ke-22 hlm. 147, dengan konteks penutur (Jasmine) yang menyalahkan mitra tutur (Putra) yang tidak pernah jelas mengenai hubungan antara penutur dan mitra tutur. Pada data ke-22 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk menyalahkan mitra tutur karena hubungan antara penutur dengan mitra tutur tidak pernah ada kejelasan yang baik terutama kepada mitra tutur yang bersikap tidak pernah jelas dan terlalu egois dalam hubungannya sehingga membuat penutur marah dengan sikap yang selama ini mitra tutur berikan. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Buang jauh-jauh ego kamu!”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif menyalahkan.	Menyalahkan
23.	Putra tidak menyangka, di depannya terdapat bangunan kastel tua yang sudah tidak lagi terawat, dia belum pernah ke sini	Data ke-23 hlm. 152, dengan konteks penutur (Putra) mengeluh kepada	Mengeleuh

	sebelumnya dan tempat ini terlihat begitu asing di matanya. “Kamu yakin ini tempatnya?” bisik Putra pada sosok Big Mama. “Sepi sekali. Nggak ada tanda-tanda kehidupan di sini.” “Mending sepi karena jalan masuk berada di bawah tanah,” tanggap Big Mama dengan cepat sambil minum soda.	mitra tutur (Mama) mengenai kastel tua yang sudah tidak lagi dirawat dan sangat sepi kondisinya. Pada data ke-23 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk mengeluh kepada mitra tutur karena tempat yang ia lewati di area Ghost Hill tampak sepi sunyi seperti tidak ada kehidupan di area tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Sepi sekali. Nggak ada tanda-tanda kehidupan di sini.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh.	
24.	“Kupikir pengawal Megan sekuat yang aku kira, ternyata hanya sampah plastik,” Putra kepada Big Mama yang terus mengawasinya. “Jangan lengah. Segera ambil kunci dan selamatkan para sandera,” ucap Big Mama dengan tegas.	Data ke-24 hlm. 152, dengan konteks penutur (Putra) yang mengeluh kepada mitra tutur (Mama) karena perilaku dari pengawal Megan yang tidak sekuat itu dan mengejek perilaku pengawal Megan yang seperti sampah. Pada data ke-24 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk mengeluh kepada mitra tutur karena dengan adanya pengawal Megan yang terlihat tidak begitu hebat dan sangar seperti pada umumnya seorang pengawal yang harus terlihat hebat dan sangar. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan	Me nge luh

		“Kupikir pengawal Megan sehebat yang aku kira, ternyata hanya sampah plastic.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh.	
25.	“Selamat, anakku,” ucap Datuk Syarif sambil me me luk putri ke cintaannya, kini Datuk Syarif me natap Putra de ngan tatapan me yakinkan, “Dijaga baik-baik dan jangan disakiti.”. Putra me ngangguk ho rmat dan me nyalami Datuk Syarif de ngan ho rmat.	Data ke-25 hlm.168, de ngan ko nte ks pe nutur (Datuk Syarif/ayah Jasmine) me ngucapkan se lamat atas pe rnikahan antara mitra tutur (Putra) de ngan putrinya yaitu Jasmine. Pada data ke-25 ini tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk mengucapkan selamat kepada mitra tutur karena mitra tutur akhirnya menikah dengan pilihan hatinya yaitu Putra setelah sekian banya permasalahan yang mereka alami. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan “Selamat, anakku.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat.	Se lamat

Pada te muan data tindak tutur e kspre sif di atas dite mukan be ntuk-be ntuk tindak tutur e kspre sif, se per ti be ntuk selamat, te rima kasih, me muji, me minta maaf, me nge luh, be lasungkawa, dan me nyalahkan. Pada pe ne litian ini be rtujuan untuk me nge tahu i tuturan yang di gunakan o leh anak muda di Indo ne sia dalam suatu pe rcakapan pada no ve l *Spy in Love* karya Dwitasari.

3.2 Relevansi Tindak Tutur ilokusi Dalam Novel *Spy in Love* Sebagai Materi Ajar Menyimak, Membaca, dan Memirsa Teks Deskripsi Fase F

Tindak tutur ilo kusi e kspre sif dan dire ktif yang di tuturkan o leh pe nutur ini dapat

dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Bahan ajar tersebut termuat dalam modul ajar. Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang digunakan pada Kurikulum Merdeka. Modul ajar digunakan sebagai panduan kegiatan pembelajaran, salah satu manfaat modul ajar dalam proses pembelajaran yaitu dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik dapat menggunakan data yang sudah dituturkan oleh penutur maupun mitra tutur untuk mengidentifikasi kalimat deskriptif. Peserta didik juga diberikan contoh teks deskripsi yang ada di buku novel dimana di dalamnya terdapat data-data hasil analisis tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif. Pendidik memberikan materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP). Dalam proses menyimak buku Novel *Spy in Love* Peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyimak dan memahami isi cerita tersebut dan Peserta didik mampu menangkap pesan, nilai Pendidikan, dan emosi yang disampaikan dalam novel *Spy in Love*. Kualitas pembelajaran menyimak novel yang berencana dapat meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia terutama di kelas XII dapat membantu peserta didik mencapai tujuan komunikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa integritas menyimak novel merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan reseptif peserta didik di sekolah.

4. PENUTUP

Terdapat dua jenis tindak tutur dalam novel *Spy in Love* karya Dwitasari yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif dan tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur ilokusi ekspresif berjumlah 26 tuturan dan tindak tutur ilokusi direktif berjumlah 28 tuturan. Dari kedua jenis tindak tutur ilokusi ini yang paling banyak terdapat dalam novel *Spy in Love* karya Dwitasari adalah tindak tutur ilokusi direktif, yaitu suatu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan tujuan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan tuturan penutur, seperti permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, menyetujui, nasihat, dan kritikan. Hasil penelitian tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif dalam novel *Spy in Love* karya Dwitasari dapat direlevansikan sebagai materi ajar teks deskripsi kelas XII SMA dengan Capaian Pembelajaran elemen menyimak peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyimak dan memahami isi cerita tersebut dan Peserta didik mampu menangkap pesan, nilai pendidikan, dan

emosi yang disampaikan dalam novel *Spy in Love*. Data dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi ajar dan modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada pelajaran buku novel termasuk deskripsi kelas XII SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. R. D. (2018). Persepsi Tindakan Ekspresif Marah Masyarakat Suku Betawi di Kecamatan Beji, Depok: Kajian Sosio-Pragmatik. *Widyaparwa*, 46(1), 30–48.
- Aziza, A. N., Achmad W., & Masnunnah. (2021). Tindakan Ekspresif dan Direktif dalam Acara Mata Najwa Edisi April-Mei 2019 di Trans 7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 516–530.
- Afriyani, D., & Ramdhani, I. S. (2023). Tindakan lusi, ilusi, perilaku pada film antara skripsi dan kedai kopi. *Jurnal education and development*, 11 (2), 80–82.
- Amalia, S. T. and Cahyanti, I. Y. (2021). Gambaran resiliensi pada individu dewasa awal terhadap situasi akibat pekerjaan orangtua. *Buletin riset psikologi dan kesehatan mental (BRPKM)*, 1(1), 268-279.
- Badelah, Mahsun, & Burhanuddin. (2019). Tindakan Kesantunan Guru dan 7 Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sakra: tinjauan pragmatik. *lingua*, 16(2), 219-234.
- Br Nasution, Aulia Khairani, Hakim, Nurhaliza, & Ayunita, Siska. (2023). Kurangnya fasilitas sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tk aulia. *jurnal sentra pendidikan anak usia dini*, 2(1), 18–25.
- Chaelisa. 2017. Tindakan direktif dalam dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaelisumam. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar : Universitas Muhammadiyah
- Dakirah, Ikwanatud. 2017. Tindakan dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy: Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Tingkat SLTP.
- Fatimah, S. 2012. “Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Azyumardi Azra”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta.
- Gunarwan, Asim. 1995. “Direktif dan Sopan Santun Bahasa dalam Bahasa Indonesia: Kajian Pendahuluan”. Makalah Universitas Indonesia Depok.
- Meridian, Elsa dkk. 2018. Analisis tindakan dalam interaksi antara KODIM 0409 Rejang Lebong. Peneliti: Jurnal Ilmiah. Universitas Bengkulu 2 (3), 261- 269.

Purwati, Rasuni Rima Dwi. 2020. Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi pada kegiatan mengaji santriawan dan santriwati di masjid jami rappokalling. Skripsi. Diterbitkan. Makassar : Universitas Muhammadiyah.

Tarigan H.G. 2015. Pengajaran pragmatik. Bandung : Angkasa.

Rahmayani, Sugiarti, dewi herlina, & Maspuroh, U. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Proses Tawar Menawar dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Negosiasi di Sekolah Menengah Pertama. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4289–4300.

Salfita, M., & Manaf, N. A. (2021). Tindak Tutur Direktif Menyuruh Tokoh Protagonis Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Terliye /Directive Measuring of Protagonist Characters in Bidadari-Bidadari Surga Novel Karya Terliye. Jurnal Aksara, 33(1), 111–120.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2018. Analisis Wacana Pragmatik: kajian teori dan analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wiranty, Wendi. 2016. Tindak Tutur Dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa. IKIP PGRI Pontianak 4(2) 294-304.

